

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Film Kenapa Gue

A. Gambaran Umum Film Kenapa Gue

Film web series Indonesia yang di produksi oleh im-a.gin-e dan Anami Films. Serial ini disutradarai oleh Dom Dharmo dan dibintangi oleh Agnes Naomi, Abidzar Al Ghifari dan Omara Esteghlal. Film dengan tema perundungan yang berjudul Kenapa Gue ini rilis 7 Januari 2022 di platform streaming pada Video.

Film ini mendapat perhatian dari penonton Indonesia karena mengangkat isu perundungan dan bunuh diri karena tema yang diangkat yaitu *bullying*. *Bullying* menjadi isu yang terus terjadi pada lingkungan sosial kita, jenis dari *bullying* secara verbal, non-verbal, hingga *cyberbullying* (Adilla:2022).

Tema *bullying* pada film ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana makna *bullying* yang ada di film Kenapa Gue, peneliti akan menganalisisnya menggunakan teori semiotika model Roland Barthes.

B. Sinopsis

Mengisahkan tentang mahasiswa yang bernama Danu, seorang mahasiswa yang tiba-tiba melakukan bunuh diri ketika sesi kelas daring sedang berlangsung. Danu merasa depresi dan kehilangan harapan hidup akibat perundungan yang dilakukan teman-temannya. Beberapa hari setelah

pemakamannya, sesosok misterius mulai meneror dan menyerang mereka yang dianggap bertanggung jawab atas kematian Danu. Sekelompok teman yang sering merundungi Danu dikenal sebagai “*The Circle*” harus memilih antara mengakui dosa mereka atau menghadapi sosok misterius yang ingin membalaskan dendam atas kematian Danu.

Timo adalah pelaku utama bullying dalam film ini. Timo adalah anak dari petinggi tentara. Timo dipandang sebagai orang yang memiliki kelas sosial atas. Timo terlihat selalu santai setiap beraktivitas sehari-hari. Mulai bagaimana interaksinya dengan teman sekelasnya di kampus bahkan bertingkah laku seenaknya terhadap dosen. Timo merasa dirinya memiliki kuasa tersendiri dengan lingkungan sekitarnya karena dia bisa melakukan apa saja demi kesenangannya sendiri. Terlihat Timo gemar untuk mengganggu teman-temannya salah satunya adalah Danu sebagai korban utama dalam film ini, bahkan Timo juga memiliki geng yang bernama *The Circle*. Anggota dari geng *The Circle* ini adalah Radit, Fifi, Nora, Alana dan termasuk Timo yang menjadi pemimpinnya. Radit diceritakan juga menjadi salah satu teman terdekat Timo yang selalu menjadi pendukung Timo untuk mengganggu orang lain. Radit adalah mahasiswa yang sedang merantau dari tanah kelahirannya, secara tidak langsung dia belum memiliki teman akrab. Singkat cerita Timo bertemu dengan Radit dan menawarkan Radit untuk turut menjadi salah satu pelaku bullying terhadap korban yang ada di kampusnya.


Fifi adalah satu-satunya orang yang menjadi selebgram dalam geng The Circle. Fifi menjadi sosok idaman oleh teman-teman kampus karena kecantikannya. Dengan kecantikannya ini Fifi merasa dirinya tersorot oleh banyak orang sehingga dirinya merasa tepat berada di dalam geng The Circle ini yang juga menjadi penguasa di lingkungan kampus. Nora adalah mahasiswi yang turut aktif dalam melakukan bullying terhadap korban yang sering diganggu Timo, dalam cerita film ini Nora digambarkan sebagai orang pecandu narkoba dan pekerja seks komersial. Anggota yang terakhir adalah Alana, Alana adalah tokoh yang memiliki sifat berbeda dari teman-teman geng nya yang lain. Dirinya lebih memilih condong dan diam atau tidak menyukai bullying yang dilakukan teman-temannya, karena terkadang Alana berfikir ingin membantu korban namun memilih untuk memendamnya saja karena merasa tidak enak dengan teman-teman gengnya. Terdapat juga tokoh diluar geng The Circle namanya adalah Rendi, diceritakan Rendi adalah sahabat Danu (korban). Rendi adalah salah satu sahabat Danu, dia menjadi salah satu orang yang berani melawan geng The Circle karena perilakunya yang selalu mengganggu orang lain termasuk Danu. Rendi termasuk menjadi orang membenci bullying dan selalu berusaha menolong sebisa mungkin.


4.2 PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian data penelitian, peneliti menyajikan data-data yang digunakan menjawab fokus penelitian. Data ini disajikan dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes, peneliti menyajikan gambar serta dialog dari

setiap *scene* yang terpilih mengandung unsur *bullying* dalam film Kenapa Gue. Dilanjutkan dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dari *scene* yang sudah dipilih agar perilaku *bullying* dapat dimaknai.

Tabel ke 1.1
Analisis *bullying* pada *scene* ke 1 dan 2

Scene	Shot	Visual	Keterangan
1	1	 <p>“Kenapa? Nahan berak ya?”</p>	<p>Dosen sedang melakukan presensi kepada mahasiswa yang sedang mengikuti pelajaran, disaat nama Danu dipanggil tiba-tiba Danu menangis didepan kamera. Danu menangis karena depresi yang dirasakannya. Teringat seluruh perbuatan teman-temannya yang selalu mengganggu dan menyakiti Danu. Kesedihan Danu ini disadari oleh teman-temannya kelas, kemudian hanya ditertawakan oleh teman-temanya.</p>

<p>Shot: Close Up (CU)</p> <p>Shot ini mengartikan bahwa titik fokusnya berada pada tokoh-tokoh yang disorot yaitu Danu serta teman-temannya yang sedang berinteraksi.</p> <p>Durasi: 8.32 - 10.00</p> <p>Jenis Bullying = <i>Bullying</i> Verbal dan Mental</p>	
2	<p>2</p>  <p>“Asik! Dapet tontonan gratis nih. Ayo Nu, lompat lompat lompat “</p> <p>Akibat dari depresi yang berkelanjutan, Danu tidak kuat untuk bertahan menghadapi situasi yang dia rasakan. Sehingga dia memutuskan bunuh diri didepan teman-teman dan dosennya.</p>
<p>Shot: Close Up (CU)</p> <p>Shot ini memfokuskan pada korban yang sedang menggulung tali ke lehernya, sehingga maksud shot ini untuk mengartikan bahwa situasi kelas yang sedang mencekam karena Danu yang hendak bunuh diri.</p> <p>Episode: 1</p> <p>Durasi: 10.44 – 11.11</p> <p>Jenis Bullying= <i>Bullying</i> Verbal dan Mental</p>	

a. Denotasi

Pada *scene* ke 1, *shot* ke 1 penandanya adalah gambar pada *shot* ke 1 dengan perkataan Timo “Kenapa? Nahan berak ya?”. Petandanya yaitu memperlihatkan Danu yang sedang menangis dan ditertawakan oleh teman-temannya termasuk Timo sebagai salah satu orang yang melakukan *bully* terhadap Danu setiap saat. Pada *scene* ke 2, *shot* ke 2 penandanya adalah perkataan Timo yang mengatakan dengan lantang dihadapan semua teman-

teman dan guru bahwa “Asik dapet tontonan gratis nih!” Petandanya yaitu Danu mulai merasa menyerah akan situasi lingkungan pertemanannya. Danu tidak memperdulikan lagi perkataan Timo, lalu Danu langsung berdiri dan mengikat tali yang sudah disiapkan di atap rumahnya. Danu melakukan bunuh diri dihadapan teman-teman dan dosennya.

b. Konotasi

Pada *scene* ke 1, berdasarkan tanda denotasi diatas penandanya ialah teman-teman kelas yang menertawakan Danu yang sedang menangis. Hal ini dapat dikategorikan sebagai bentuk *bullying* mental dan verbal, mereka terlihat agresif mengejek Danu. Terdapat adegan sebelumnya yang menceritakan mengapa Danu teringat perbuatan teman-temannya dan menangis. Dalam film ini diceritakan Timo adalah tokoh pelaku utama yang selalu memulai *bullying* dengan menertawakan Danu sehingga pada akhirnya mulai bermunculan pengikut kelompok lain yang turut menertawakan Danu. Petanda konotasinya adalah terlihat beberapa teman-teman Danu merasa senang dengan cara menertawakan keadaan Danu yang sedang menangis tanpa memikirkan apa yang sedang dirasakan dan bagaimana perasaannya, secara tidak langsung Danu dipandang oleh teman-teman sebagai orang yang lemah sehingga Danu harus merasakan *bullying* dibalik bercandaan teman-temannya yang tidak memahami perasaan Danu. Terlihat peran-peran yang diambil oleh murid lain ketika melihat korban ditertawakan, ada yang ikut menertawakan (pendukung pelaku utama), hanya diam tidak memperdulikan mereka memilih bersikap acuh tak acuh

biasa saja, dan ada juga yang tidak menyukai perlakuan pelaku *bullying* dengan mengucapkan kata “Kalau bercanda tau tempat Tim!”. Ujar salah satu mahasiswa yang berani menyangkal pelaku utama *bullying*.

c. Mitos

Anak nakal senang melakukan *bullying* di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah mencari perhatian kepada teman-temannya yang lain.

a. Letak Bullying

Timo menatap Danu dengan remeh dan tajam, Timo mengatakan kepada teman-teman kelas bahwa Danu hanya bersandiwara, padahal Danu benar-benar merasa depresi hingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan cara menggantungkan diri dengan mengikat kepalanya dengan tali.

Tabel ke 1.2

Analisis *bullying* pada *scene* ke 3

Scene	Shot	Visual	Keterangan
3	3	 <p>“Hei...hei siapa itu? Timo, hapus Tim !!!”</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini, Radit menjadi tangan kanan Timo untuk selalu merekam segala macam bentuk perlakuan Timo terhadap Danu. Radit sedang menyaksikan video yang sudah</p>

		<p>pernah dia rekam, dalam rekaman tersebut memperlihatkan Radit bersama Timo yang sedang memainkan Danu dengan cara menarik Danu keluar toilet ketika Danu sedang membuang air.</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini berusaha memusatkan fokus pada kegiatan Timo dan Radit yang sedang mengganggu Danu. Titik fokus berhasil dibuat dengan wujud rekaman. Episode: 1 Durasi: 12.58 – 13.13 Jenis Bullying= <i>Bullying</i> Fisik dan Verbal</p>		

a. Denotasi

Pada *scene* ke 3, *shot* ke 3 penandanya adalah gambar pada *shot* ke 3 dengan perkataan Danu “Hei siapa kamu? Timo hapus tim!” petandanya yaitu memperlihatkan hasil rekaman video milik Radit, disana Danu sedang dipermainkan dan dipermalukan ketika sedang buang air di kamar mandi. Radit dan Timo hanya menertawakan sambal menarik Danu yang sedang buang air keluar kamar mandi.

b. Konotasi

Pada *scene* ke 3, dengan adegan diatas jenis *bullying* yang dilakukan Timo dan Radit adalah *bullying* verbal. Berdasar tanda denotasi diatas penandanya adalah Radit dan Timo yang sedang mengganggu Danu yang sedang buang air kecil sambil direkam. Pelaku utama *bullying* dan pendukung pelaku utama Seseorang korban seperti Danu yang terlihat lemah sering disalah pahami oleh orang lain menjadi sasaran utama bagi pelaku *bullying* untuk mencari kesempatan mempermainkan dan mempermalukan. Petandanya adalah Pelaku *bullying* seperti pada *scene* tersebut seringkali mereka merasa berkuasa dan berbuat semena-mena kepada orang yang dianggap lemah. Terdapat kepuasan tersendiri ketika mereka mengganggu dan mempermalukan orang yang mereka *bully*.

c. Mitos

Korban takut oleh pelaku *bullying*. Keadaan status sosial serta kondisi sosial menentukan bagaimana sikap pertemanan.


d. Letak Bullying

Terdapat bentuk perilaku Timo yang sedang menarik kaki Danu keluar sambil menertawakannya. Dalam *scene* ini Timo sebagai pelaku utama *bullying*, mereka selalu memulai mengganggu korban dengan cara merekam dan menarik korban keluar kamar mandi.

Tabel 1.3

Analisis *bullying* pada *scene* ke 4 dan 5

Scene	Shot	Visual	Keterangan
4	4	 <p>Timo berkata “Ayo kita beri Danu minum” setelah Danu dipaksa minum kemudian Nora berkata “Aku punya obat-obatan untukmu Danu”</p>	<p>Terlihat salah satu geng The Circle yang bernama Nora sedang memberikan obat-obatan kepada Danu. Tujuannya membuat Danu kehilangan kesadaran akibat obat-obatan tersebut. Dalam <i>scene</i> ini terlihat juga bahwa ketika Danu dipermainkan oleh geng tersebut, Danu selalu direkam dengan tujuan untuk mempermalukannya didepan umum.</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini berusaha menjelaskan titik pusat perhatiannya adalah Danu yang sedang dipermainkan oleh teman-temannya. Durasi: 25.24 – 25.39 Jenis <i>Bullying</i>= <i>Bullying</i> Seksual dan Verbal</p>			

5	5	 <p data-bbox="544 656 1114 730">“Hai teman-teman lihat, Danu tegang, malu maluin sekali!”</p>	<p data-bbox="1150 309 1501 551">Geng The Circle yang berisi Radit, Timo, Nora, Fifi, Alana terlihat sedang mempermalukan Danu dengan perkataan mereka terhadap Danu.</p>
<p data-bbox="316 741 603 775">Shot: Close Shot (CS)</p> <p data-bbox="316 781 1501 860">Shot pada <i>scene</i> ini difokuskan pada Danu yang sedang dalam kondisi tidak sadarkan diri akibat obat-obatan serta alkohol yang diberikan oleh teman-temannya.</p> <p data-bbox="316 866 448 900">Episode:1</p> <p data-bbox="316 907 600 940">Durasi: 25.46 – 25.54</p> <p data-bbox="316 947 1107 981">Jenis Bullying= <i>Bullying</i> Seksual, Verbal dan <i>Cyber Bullying</i></p>			

a. Denotasi

Pada *scene* ke 4 *shot* ke 4, penandanya ialah gambar pada *shot* ke 4 dengan dialog “Aku punya obat-obatan buat kamu Danu” dan Danu langsung saja dipaksa untuk membuka mulut dan menelan obat-obatan tersebut. Petandanya adalah terlihat geng The Circle sedang bergerombol melingkari Danu untuk memaksa Danu menelan obat-obatan yang sudah diberikan. Pada *scene* ke 5 *shot* ke 5, penandanya terdapat pada dialog “Hai teman-teman, Danu tegang! Malu maluin sekali!” sambil menertawakan Danu. Petandanya adalah Danu menutup bagian badan yang ditertawakan oleh teman-temannya yaitu kemaluan Danu. Terlihat Danu menahan malu akibat perkataan teman-temannya.

b. Konotasi

Pada *scene* ke 4, berdasarkan tanda denotasi diatas penandanya adalah seseorang seperti Danu dianggap lemah dan hanya bisa menuruti apa yang diinginkan oleh pelaku *bullying* karena merasa terdesak. Pelaku *bullying* biasanya memanfaatkan situasi ini untuk memuaskan diri dengan perlakuan mereka terhadap korban. Pada *scene* ke 5, penandanya adalah seorang korban yang dianggap lemah sering dimanfaatkan pelaku *bullying* untuk dipermainkan dan dipermalukan, sehingga korban hanya bisa pasrah terhadap situasinya. Pelaku *bullying* disini terlihat berlaku semena-mena kepada orang lain tanpa memikirkan apa dampaknya terhadap korban *bullying* itu. Pada kedua *scene* ini dikategorikan sebagai *bullying* secara verbal karena terdapat indikator memaksa untuk melakukan dan memermalukan korban.

c. Mitos

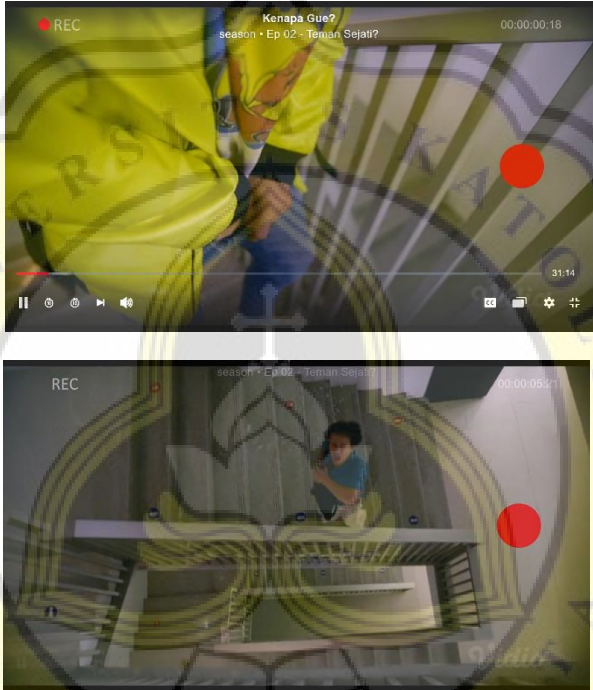
Bullying adalah cara untuk menjalin pertemanan pada masa kini.

d. Letak Bullying

Terlihat bahwa para pelaku *bullying* Radit, Timo, Nora sedang melecehkan Danu dan memaksa Danu meminum alkohol yang dilanjutkan dengan menelan narkoba. Dalam *scene* ini, terdapat beberapa peran yang memulai *bullying* seperti pelaku utama (Radit, Timo, Nora, Fifi). Bahkan ada juga teman-teman lain yang mendukung perilaku mereka dengan

berteriak kencang tapi tidak turut ikut melakukan aksi *bullying* karena hanya menertawakan apa yang terjadi dengan kondisi korban.

Tabel 1.4
Analisis *bullying* pada scene ke 6 dan 7

Scene	Shot	Visual	Keterangan
6	6	 <p data-bbox="603 1368 1050 1402">Danu berkata “Weh !? aduhh hah”</p>	<p data-bbox="1150 658 1501 1196">Pada <i>scene</i> ini terlihat Radit dan Timo yang sedang membuang air kecil kearah Danu dengan sengaja, lantas Danu terkejut karena air yang membasahi badannya. Terlihat Kembali bahwa perilaku <i>bullying</i> yang diberikan Timo dan Radit selalu direkam bagaimana Danu mendapatkan perlakuan tersebut.</p>
<p data-bbox="316 1447 608 1480">Shot: Close Shot (CS)</p> <p data-bbox="316 1487 1501 1565">Shot pada <i>scene</i> ini berusaha memfokuskan bagaimana Danu sedang dipermainkan, karena setiap detail percikan air seni Timo terlihat mengguyur deras ke muka Danu.</p> <p data-bbox="316 1572 456 1606">Episode: 2</p> <p data-bbox="316 1612 568 1646">Durasi: 2.02 – 2.12</p> <p data-bbox="316 1653 1070 1686">Jenis <i>Bullying</i>= <i>Bullying</i> Fisik, Verbal dan <i>Cyber Bullying</i></p>			

7	7	 <p data-bbox="635 645 1024 689">Timo berkata “Woi baju ijo !”</p>	<p data-bbox="1136 293 1519 689">Timo memanggil Danu dengan berkata “Woi baju ijo!” kemudian Danu memandang Timo keatas. Terlihat Timo melempar telur dengan sengaja ke kepala Danu sehingga kepalanya terkena pecahan telur.</p>
<p data-bbox="316 689 1500 938">Shot: Close Shot (CS) Sho pada <i>scene</i> ini berusaha menjelaskan serta memfokuskan kondisi Danu yang sedang dilempari telur dari lantai atas oleh Timo. Episode: 2 Durasi: 2.19 – 2.25 Jenis Bullying= <i>Bullying</i> Fisik, Verbal dan <i>Cyber Bullying</i></p>			

a. Denotasi

Pada *scene* ke 6 *shot* ke 6, penandanya ialah Radit dan Timo yang sedang membuka resleting celananya untuk menyiram Danu dengan air kencing mereka. Petandanya adalah memperlihatkan Danu menutup kepala dan wajahnya agar tidak terkena percikan air kencing yang dikeluarkan oleh Radit dan Timo. Sehingga dapat disimpulkan tanda denotasi nya adalah Danu terkejut dan pasrah ketika Radit dan Timo mengencingi badannya.

b. Konotasi

Berdasar makna denotasi diatas, penandanya adalah dua pelaku utama *bullying* ini (Radit dan Timo) selalu mempermainkan Danu, pada *scene* ini terlihat Danu dan satu temanya sedang berjalan menaiki tangga. Namun Radit dan Timo hanya membuang air kecil nya kearah Danu. Danu hanya

terkejut dan tidak melakukan apa-apa, tetapi teman nya masih berani melawan dengan ungkapan kata “Anjing lo! Kurang ajar!”. Namun berbeda dengan Danu yang memilih hanya diam. Disini terlihat Danu terlihat menjadi orang yang lemah dan tunduk dihadapan Radit dan Timo. Penandanya adalah pelaku *bullying* seperti Radit dan Timo hanya berani menyerang orang yang dianggap lemah, dan tidak berani melawan orang yang berani melawan mereka (pelaku). Tujuan utama pembully tidak lain adalah untuk memperoleh kesenangan.

c. Mitos


Pelaku mendapatkan kesenangan dan menunjukkan kuasanya terhadap korban. Pelaku *bullying* merasa dirinya lebih unggul serta kuat daripada korban.

d. Letak Bullying

Berdasarkan *scene* ke 6 dan 7, penulis menyimpulkan pelaku *bullying* Radit dan Timo meraih kepuasan atas penderitaan dan mencari perhatian didepan umum dengan cara mempermalukan Danu dengan perilaku tercela mereka yaitu membuang air kecil nya kearah Danu. Pada *scene-scene* ini, terlihat juga bagaimana reaksi dan peran setiap orang dalam mengamati perilaku *bullying*. Terdapat pelaku utamanya yaitu Radit dan Timo yang memulai *bullying* yang menyiram korban dengan air seni mereka dan mereka juga melempari telur ke kepala korban, dan terdapat juga pendukung mereka yaitu teman-teman yang berada di sekitar kejadian korban dipermainkan dengan tujuan dipermalukan

tapi mereka hanya menertawakan saja tanpa turut melakukan aksi secara langsung.

Tabel 1.5
Analisis *Bullying* ke 8

Scene	Shot	Visual	Keterangan
8	8	 <p>Pak Dosen “Kamu kenapa lagi? Menduduki lem? Terus mau menyalahkan siapa?”</p> <p>Danu “Ini sudah kesekian kalinya pak! Saya cape diperlakukan seperti ini terus.” Pak Dosen “Emang kamu doang yang cape??”</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat hasil unggahan postingan bahwa percakapan Danu yang sedang dihampiri oleh Pak Dosen, namun ketika Danu menjelaskan apa yang terjadi Pak Dosen bukanya menolong justru tidak peduli.</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini berusaha memfokuskan pada postingan yang berisi konten Danu yang sedang dipertunjukkan Radit dan Timo. Postingan tersebut juga terdapat beragam <i>cyberbullying</i>. Episode: 2 Durasi: 4.34 – 4.56 Jenis <i>Bullying</i>= <i>Bullying</i> Verbal dan <i>Cyber Bullying</i></p>			

a. Denotasi

Pada *scene* ke 8 dan *shot* ke 8, terlihat penandanya adalah dialog antara Danu dan Pak Dosen, Danu sedang duduk dibangku kelas dengan terperangkap lem yang menempel di celananya. Kebetulan Pak Dosen menghampirinya dengan berdialog “Kamu kenapa lagi? Dudukin lem? Trus mau nyalahin siapa?” kemudian Danu menjawab “Ini sudah kesekian kalinya pak, saya sudah cape diperlakukan seperti ini”. Kemudian dilanjutkan dengan balasan Pak Dosen “Emang kamu saja yang cape? Saya juga cape!”. Petandanya adalah hasil rekaman postingan yang berisi rekaman Danu yang sedang mengeluhkan situasi yang terjadi padanya kepada Pak Dosen, namun Pak Dosen tidak memperdulikannya. Dapat disimpulkan tanda denotasi nya adalah Danu merasa lelah akan perbuatan teman-temannya kepadanya.

b. Konotasi

Penandanya adalah Radit yang sedang merekam Danu dari luar jendela. Danu tidak bisa berdiri dari kursi karena Timo dan Radit yang memberi kursi Danu lem. Petandanya adalah Timo dan Radit sebagai pelaku *bullying* utama merasa senang untuk merekam apa yang dirasakan Danu di dalam kelas. Terlihat Danu tunduk dan sedih karena kursinya selalu diberikan lem oleh Radit dan Timo. Hingga pada akhirnya pak dosen menemui Danu yang tidak lekas keluar kelas. Tetapi dosen juga bukan membela Danu, melainkan menyalahkan Danu sendiri. Pelaku *bullying*

seperti ini akan selalu melakukan *bullying* kepada korban untuk menghibur diri dengan kekonyolan korban.


c. Mitos

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi hal yang biasa.

d. Letak Bullying

Dapat dilihat *bullying* pada *scene* tersebut terletak pada hasil rekaman yang memperlihatkan Danu yang sedang dipermainkan dan dipermalukan, serta respon Pak Dosen yang menghiraukan. Dalam *scene* ini terlihat bagaimana reaksi dan peran setiap orang dalam mengamati *bullying*. Radit dan Timo memulai aksi mereka dengan memberikan kursi Danu (korban) sebuah lem perekat, dengan tujuan agar korban tidak mampu berdiri ketika beranjak pergi. Kemudian terdapat peran dosen yang menghiraukan kasus ini dengan perkataanya yang dapat disimpulkan dia tidak ikut campur dalam urusan korban. Secara tidak langsung dosen tersebut tergolong ke dalam pelaku yang melihat *bullying* namun memilih tidak ingin terlibat.

Tabel 1.6
Analisis *Bullying* ke 9

Scene	Shot	Visual	Keterangan
9	9	 <p>Beberapa komentar netizen terhadap Fifi “Ini Fifi yang katanya jualan diri? Ohh pantec kaya ternyata punya <i>Sugar Daddy</i>, modal badan doang aja bangga! geli liat cewek model begini, muka dempul semua aja belagu”.</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini, Fifi sebagai salah satu anggota geng <i>The Circle</i> sedang membuka media sosialnya dan membaca bagaimana interaksi khalayak umum memandang fifi sebagai selebgram</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini berusaha memfokuskan penonton bahwa kolom komentar dari Instagram <i>live</i> milik Fifi (<i>influencer</i>) berisi banyak bullying secara seksual bahkan cyberbullying. Episode: 4 Durasi: 17.26 – 17.51 Jenis Bullying= <i>Bullying</i> Seksual dan <i>Cyberbullying</i></p>			

a. Denotasi

Pada *scene* ke 9 *shot* ke 9, penandanya adalah dialog netizen “Ini Fifi yang jualan diri itu ya? Oh! pantec kaya ternyata punya *Sugar Daddy*, Modal badan doang aja bangga! Geli liat cewe model begini modal muka demoul doang belagu”. Petandanya ialah Fifi yang sedang mengamati media sosialnya terdapat begitu banyak hujatan. Dapat

disimpulkan dari *scene* tersebut denotasi nya adalah Fifi merasa kesal karena komentar para netizen yang tidak layak.

b. Konotasi

Berdasarkan makna denotasi diatas, penandanya adalah Fifi merasa kesal dan kecewa melihat begitu banyak komentar dengan adegan *scrolling* komentar netizen kebawah. Petandanya adalah netizen yang merasa terhibur dengan keadaan Fifi tanpa berbusana. Fifi terlihat kesal terhadap komentar netizen dan langsung mematikan *handphone* nya langsung. Pada *scene* ini dapat dikategorikan Fifi mendapatkan *bullying* secara seksual dan *cyberbullying* oleh netizen dengan merendahkan harga diri Fifi dengan beragam perkataan mereka.

c. Mitos


Wanita selalu dipandang sebagai objek seksual, yang berujung menjadi sebuah pelecehan seksual.

d. Letak Bullying

Beragam komentar netizen merendahkan harga diri Fifi. Dalam *scene* ini terlihat bagaimana reaksi dan peran setiap orang yang berada dalam situasi *bullying* sedang berlangsung. Terdapat beragam pelaku utama yang memulai *bullying* namun berwujud virtual, yaitu berupa komentar mereka tulis dalam media sosial. Terlihat muncul beragam ungkapan netizen yang bernuansa seksual terhadap *scene* ini.

Tabel 1.7

Analisis *Bullying* ke 10

Scene	Shot	Visual	Keterangan
10	10	 <p data-bbox="533 1200 1125 1323">Netizen berkata “Pengen jadi sabunnya! Astaga basah banget! Akhirnya live pemersatu bangsa! Waduh seger banget ahh”</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini, terlihat Fifi sedang melakukan promosi sebuah produk namun Fifi melakukan promosi produk tersebut dengan mandi tanpa memakai busana. Dalam <i>scene</i> ini terlihat begitu banyak komentar netizen yang melecehkan keberadaan Fifi yang terlihat tanpa busana.</p>
<p>Shot: Close Up (CU) dan Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini berusaha memfokuskan penonton bahwa kolom komentar dari Instagram <i>live</i> milik Fifi (<i>influencer</i>) berisi banyak bullying secara seksual bahkan cyberbullying. Episode: 4 Durasi: 20.18 – 20.39 Jenis Bullying= <i>Bullying</i> Seksual dan <i>Cyberbullying</i></p>			

a. Denotasi

Pada *scene* 10 *shot* ke 10, penandanya adalah dialog netizen yang dilontarkan pada platform media sosial Fifi ketika sedang melakukan *live* “Pengen jadi sabunya! Basah banget! Pemersatu bangsa!

dan lain sebagainya”. Petandanya adalah Fifi yang sedang melakukan promosi sebuah produk, Fifi melakukannya dengan meliput dirinya secara *live* sambil mandi tanpa busana didalam *bath up*.

b. Konotasi

Berdasar makna denotasi diatas, konotasinya adalah Fifi berpura-pura tidak melihat komentar-komentar pecehannya dengan cara tidak memperhatikan komentar. Fifi melakukan hal tersebut karena dirinya menyadari terdapat banyak sekali komentar netizen yang melecehkan ketimbang memberi dukungan. Terlihat juga pada raut wajah Fifi yang cemberut kesal melihat komentar netizen dan mengatakan “apaansih jelek banget, komentarnya”.

c. Mitos

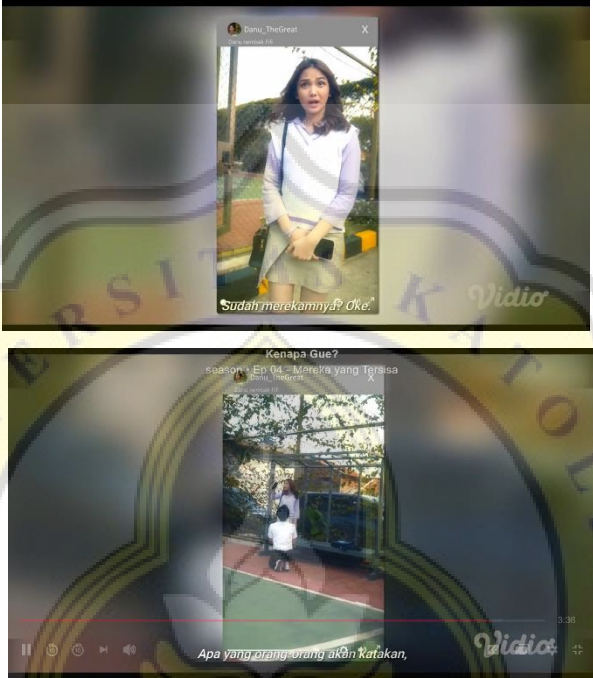
Wanita diumpamakan sebagai objek seksual

d. Letak Bullying

Terlihat pada beragam komentar yang dinilai melecehkan Fifi dengan berbagai ungkapan hawa nafsu. Dalam *scene* ini terlihat peran dan reaksi setiap orang yang berada dalam situasi *bullying* yang sedang berlangsung. Masih memiliki kesamaan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku utama *bullying* seperti *scene* sebelumnya. Ditunjukkan bagaimana netizen memmberikan beragam ungkapan terhadap korban (Fifi).

Tabel 1.8

Analisis *Bullying* ke 11

Scene	Shot	Visual	Keterangan
11	11	 <p>Fifi berkata kepada Danu “Kalo aku pacarana sama kamu, mau ditaro mana mukaku? Ya enggak mungkin lah! “</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini, Fifi menyuruh teman geng The Circle nya untuk merekam Fifi yang ingin melakukan penipuan kepada Danu. Tujuan direkam tidak lain adalah mencari perhatian dari teman-teman yang lain. Kemudian Fifi berencana berpura-pura menawarkan kepada Danu jika Danu bisa menjadi pasangan Fifi. Namun berujung ditipu yang membuat Danu tersipu malu dalam kondisi tersebut. Fifi melanjutkannya dengan mengumumkan bagaimana penolakan cinta Fifi terhadap Danu didepan teman-teman kampus yang lain.</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini berusaha memfokuskan frame Fifi sedang mempermainkan Danu dihadapan teman-temannya. Shot ini berusaha memberikan nuansa yang tegang sehingga penonton digiring untuk fokus kepada mereka berdua. Episode: 4 Durasi: 29.10 – 31.43 Jenis <i>Bullying</i>= <i>Bullying</i> Verbal, Fisik, Non-Verbal dan <i>Cyber Bullying</i></p>			

a. Denotasi

Pada *scene* ke 11 *shot* ke 11, penandanya adalah Fifi berkata pada Geng The Circle untuk membantunya menipu Danu, Fifi juga menginginkan agar momen tersebut direkam. Fifi berkata kepada Danu “Apakah kamu tidak mau berpacaran denganku? kalau mau kamu nyatakanlah perasaanmu dengan berlutut biar romantis dan tidak kaku”. Danu membalasnya dengan melakukan arahan yang diinginkan Fifi tersebut, kemudian Fifi berkata lagi “Ya enggak lah! kalau mereka tau aku pacarana sama kamu mau ditaruh mana mukaku”. Dilanjutkan lagi dengan Fifi menyiarkan momen tersebut kedalam media sosialnya. Petandanya adalah Danu yang tersipu malu karena telah ditipu dan ditertawakan banyak teman-temannya disana, hingga akhirnya Danu segera berlari dari lokasi kejadian untuk menutupi rasa malunya.

b. Konotasi

Berdasarkan makna denotasi diatas, penandanya adalah Fifi yang sedang berusaha mempermainkan Danu dengan menipunya untuk menyatakan cinta terhadap dirinya. Petandanya ialah Orang seperti Fifi (*influencer*) merasa puas dengan perlakuannya terhadap Danu, karena Fifi merasa bangga untuk menindas Danu dengan menipunya. *Influencer* berarti bentuk promosi yang dilakukan melalui media sosial, *influencer* biasanya dimiliki oleh orang-orang yang terkenal dalam media sosial tersebut. Fifi sebagai *influencer* merasa dirinya memiliki

nama yang baik di dunia virtualnya sehingga Fifi merasa bahwa dirinya mampu bebas mempermainkan korban.

c. Mitos


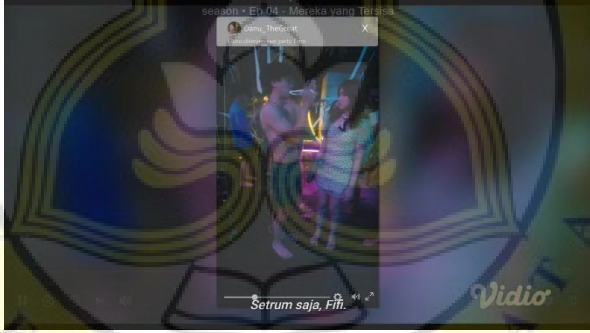
Bullying menjadi cara pelaku untuk mencari jati diri dan menarik perhatian.

d. Letak Bullying

Ucapan Fifi terhadap Danu yang tidak sesuai dengan persetujuan awal, Danu justru dipermalukan dan di dorong terjatuh kebawah. Dalam *scene* ini terlihat reaksi dan peran dari setiap orang yang terlibat dalam situasi *bullying* yang sedang berlangsung, terdapat pelaku utama yaitu Fifi dan Geng The Circle yang lain. Mereka memulai *bullying* terhadap Danu (korban) dengan tujuan memermalukan Danu di depan mahasiswa yang lain. Terdapat juga pelaku lain yaitu adanya kelompok yang menjadi pendukung pelaku utama yaitu mahasiswa yang melihat kejadian tersebut secara langsung.

Tabel 1.9

Analisis *Bullying* ke 12

Scene	Shot	Visual	Keterangan
12	12	 <p>Dengan efek alkohol dan narkoba, Danu berani berkata kepada Fifi “Kamu jangan sok cantik, sekarang aku punya pacar”</p>  <p>Geng The Circle berkata kepada Fifi “Setrum saja Fi!”.</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini, terjadi dialog antara Danu dan Geng The Circle. Danu masih merasa kesal karena pernah ditipu oleh Fifi, ketika Danu meminum alkohol dan menelan obat-obatan ia berani mengucapkan sebuah ungkapan pembelaan terhadap diri Danu karena pernah ditipu. Sampai pada akhirnya Fifi merasa panas akan ledakan Danu dan terhasut oleh Geng The Circle untuk menyetrumsya dengan alat setrum.</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Shot pada <i>scene</i> ini terlihat memfokuskan pada beberapa tokoh yaitu The Circle dan Danu. Terlihat shot yang berubah-ubah sepersekian detik kearah muka Danu (CU) yang sedang terpaksa meminum alkohol dan obat-obatan dari Timo dan Nora. Episode: 4 Durasi: 31.48 – 32.04 Jenis <i>Bullying</i>= <i>Bullying</i> Fisik dan Verbal</p>			

a. Denotasi

Pada *scene* ke 12 *shot* ke 12, penandanya adalah dialog geng The Circle yang berkata” Setrum saja Fi! setrum saja!”. Raut wajah Fifi terlihat kesal karena Danu berani meledeknya, kemudian Fifi mengambil alat setrum tersebut, hingga berakhir dengan menyengatkan listrik tersebut ke perut Danu. Petandanya adalah Danu berteriak kesakitan karena sengatan listrik yang diberikan oleh Fifi hingga tercebur kedalam kolam renang.

b. Konotasi

Berdasar makna denotasi diatas, penandanya adalah orang yang dianggap lemah seperti Danu, sering disalah gunakan oleh teman-temannya untuk melakukan hal apapun sesuai kemauan mereka. Padahal tujuannya hanya untuk menjatuhkan dan mempermainkan Danu tanpa memikirkan dampak dari perlakuan mereka. Petandanya adalah Fifi menyetrum perut Danu untuk melakukan pembelaan atas ledakan yang diberikan Danu kepada Fifi. Fifi menunjukkan bahwa dirinya masih menjadi orang yang lebih kuat ketimbang Danu, hal ini juga didukung oleh sorakan teman-teman yang lain ketika Geng the Circle mengatakan “setrum aja fi! setrum aja!”. Sehingga Fifi berani menyakiti badan Danu karena Danu mulai memberanikan diri untuk melawan.

c. Mitos


Bullying dilakukan oleh pelaku utama. Pelaku utama selalu memulai *bullying* berharap juga mendapat dukungan dari teman-teman lainnya untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan yang maksimal.

d. Letak Bullying

Perkataan geng The Circle untuk menyetrum Danu dan Fifi melakukan *bullying* secara fisik kepada Danu yaitu dengan cara menyetrumnya. Dalam *scene* ini terdapat reaksi dan peran dari orang-orang yang terlibat langsung dengan *bullying*.

Terdapat pelaku utama yang memulai *bullying* (Timo, Radit, Nora) terhadap korban dengan memanaskan situasi agar korban mendapatkan perlakuan fisik yaitu Fifi. Pelaku utama ini menyorakkan kata “Setrum! Setrum!” hingga akhirnya teman-teman yang lain turut meneriakkan kata yang sama yaitu “setrum!”. Dilihat teman-teman dari Geng The Circle ini menjadi pendukung mereka.

Tabel 1.10
 Analisis *Bullying* ke 13

Scene	Shot	Visual	Keterangan
13	13	 <p>Timo berdialog dengan Radit “Anak baru? Gapunya temen?”</p>  <p>Timo “hati-hati kamu!”</p>  <p>Timo “Pergaulan kita sekarang, kalau kamu bukan siapa-siapa dan tidak berkuasa maka kamu pasti dihabisin”.</p> <p>Radit “Kalau gamau milih?”</p> <p>Timo “Ya gabisa lah! kalau engga ya aku habisin pasti.”</p>	<p><i>Scene</i> ini adalah <i>scene</i> yang beralur <i>flashback</i> yang bercerita bahwa Timo bertemu dengan Radit. Radit ialah mahasiswa pindahan yang pindah ke kampus Timo. Timo menjelaskan kepada Radit bahwa kamu harus bisa berkuasa disini supaya tidak mendapatkan perilaku buruk.</p>

Shot: Close Shot (CS)

Shot ini berusaha menjelaskan kedua tokoh pelaku utama bullying dengan memfokuskan mereka berdua. Tampak bagian background terlihat sedikit blur karena tujuannya adalah memfokuskan *scene* untuk Radit dan Timo yang sedang berdialog.

Episode: 5

Durasi: 26.20 – 27.09

Jenis Bullying= Verbal

a. Denotasi

Pada *scene* ke 13 *shot* ke 13, penandanya adalah dialog yang dilakukan Timo dan Radit. Pada *scene* ini bercerita Radit adalah mahasiswa yang baru saja pindah, kemudian Timo tidak sengaja berpapasan dengan Radit dan mereka saling berkenalan. Timo berdialog “Anak baru ya? Gapunya temen? Hati-hati kamu, pergaulan kita sekarang kalau kamu ga berkuasa kamu udah dihabisin”. Radit membalas “Kalau ga milih?” Timo menegaskan kembali dengan dialog “Ya gabisa lah! udah kuabisin kalo gitu”. Petandanya adalah Timo yang menawarkan kepada Radit apa pilihannya kedepan untuk menghadapi sistem pertemanan di lingkungan kampusnya.

b. Konotasi

Berdasarkan makna denotasi diatas, penandanya adalah Radit sebagai mahasiswa baru diberikan nasihat oleh Timo untuk memiliki kartu AS dari setiap orang yang akan dijadikan korban. Hal seperti ini dipahami untuk menjadi seseorang atau sekelompok orang yang ditakuti harus memiliki senjata untuk melawan korban. Petandanya adalah pelaku *bullying* selalu memiliki cara

untuk melawan dan mempermainkan korban, agar rasa senang dan kebanggaan mereka yang dianggap berkuasa terus bertahan.

c. Mitos

Bullying dilakukan oleh pelaku utama. Pelaku utama selalu memulai *bullying* berharap juga mendapat dukungan dari teman-teman lainnya untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan yang maksimal.

d. Letak Bullying

Timo mengatakan kepada Radit, jika tidak memiliki kartu AS dari setiap orang maka akan dihabisi olehnya. Jadi jika ada yang ingin melawan, kartu AS ini diharapkan dapat digunakan untuk melawan balik orang yang dinilai tidak patuh dan melawan Timo.

Dalam *scene* ini terdapat reaksi dan peran seseorang dalam situasi *bullying* yang akan berlangsung. Timo sebagai ketua dari geng The Circle menawarkan Radit untuk bergabung dengan pertemanan mereka. Pelaku utama (Radit) mencari orang baru yang dinilai mampu bekerja sama dengannya untuk turut bergabung dengan *bullying* yang sering dilakukannya. Dalam *scene* ini dilanjutkan dengan *scene* selanjutnya yaitu Radit dan Timo yang sedang mengganggu Danu yang berada di toilet. Dari sini terlihat Radit menjadi pelaku utama serta pendukung pelaku utama.

Tabel 1.11
 Analisis *Bullying* ke 14

Scene	Shot	Visual	Keterangan
14	14	 <p>Danu berkata “Ampun bang! Ampun!”</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini, Timo dan Radit menakut-nakuti Danu dengan mengenakan topeng, serta menyiramnya dengan air sehingga Danu berteriak meminta ampun. Radit dan Timo mem <i>bully</i> Danu berada didalam ruangan yang seakan-akan tempat tersebut menjadi tempat khusus penyiksaan manusia. Kegiatan dalam <i>scene</i> ini juga dimanfaatkan Radit untuk menarik perhatian orang lain dengan merekam aksi tersebut.</p>
<p>Shot: Close Shot (CS) Episode: 6 Durasi: 22.52 – 23.25 Jenis <i>Bullying</i>= Fisik, Verbal, <i>Cyber Bullying</i>,</p>			

a. Denotasi

Pada *scene* tersebut, penandanya adalah ucapan Danu yang meminta ampun “Ampun bang! Ampun” kepada Radit dan Timo yang sedang mempermainkan Danu yang terlihat lemah dan takut dengan topeng yang dikenakan oleh Radit dan Timo. Terlihat juga pada *scene* tersebut memperlihatkan komentar netizen yang sedang menyaksikan video *live*

tersebut “udah kaya *deep web!* Gokil abang satu ini hahaha! Enak ya bro iseng nya!”. Petandanya adalah terlihat Danu ketakutan menutup mata sampai dia basah kuyup dan mengompol dicelana sambil berteriak meminta ampun.

b. Konotasi

Berdasarkan makna denotasi diatas, penandanya Danu yang memiliki sifat penakut dimanfaatkan oleh Radit dan Timo untuk semakin dipermainkan dan ditakut-takuti. Petandanya adalah korban yang dianggap tidak berdaya dan hanya bisa pasrah terhadap berbagai macam perlakuan pelaku *bully*. Radit dan Timo sebagai pelaku *bullying* pasti akan merasa senang dan puas akan kesakitan dan ketakutan korban kepada mereka (pelaku *bullying*).

c. Mitos

CyberBullying menjadi hiburan bagi pelaku *bullying*.

d. Letak Bullying

Terdapat pada Radit dan Timo yang menyiram air ke badan Danu sambil menyiarkannya kedalam media sosial untuk mendapatkan perhatian dari banyak orang.

Dalam *scene* akhir yang mengandung perilaku *bullying* ini terdapat reaksi dan peran dari beberapa orang yang terlibat aksi *bullying*. Pertama terdapat pelaku utama yang memulai *bullying* terhadap korban (Timo dan Radit), *scene* ini menceritakan Radit yang menyiarkan secara langsung di

media sosial kegiatan mereka memperlakukan korban. Lantas muncul pendukung lain yaitu netizen menyoraki dan menertawakan korban melalui kolom komentar. Namun ada juga beberapa orang yang merasa kasihan (orang yang tidak menyukai dan mendukung *bullying*, ada niat untuk membantu namun ada keterbatasan) terhadap perilaku pelaku utama kepada korban, tetapi karena orang ini hanya menyaksikan melalui siaran *live*, dia tidak bisa melakukan apa-apa untuk menolong korban.

Peneliti menyimpulkan dari *scene-scene* yang sudah diteliti tersebut, makna tanda denotasi yang terdapat di dalam film Kenapa Gue ditunjukkan dalam beberapa *scene* serta dialog di dalamnya. Pemaknaan *bullying* dijelaskan dalam gambar bagaimana anak-anak melakukan sebuah kekerasan fisik, kekerasan secara verbal dan non verbal serta kekerasan secara *cyberbullying* yang di gambarkan pada beberapa *scene*. Secara konotasi, film Kenapa Gue menjelaskan bahwa pada beberapa *scene* tersebut mengandung indikator-indikator yang mencerminkan adanya perilaku *bullying*. Beragam perilaku *bullying* dalam film Kenapa Gue ini menggambarkan bahwa *bullying* dapat terjadi dimana saja bahkan kapan saja dan oleh siapa saja. Mulai dari kekerasan secara fisik, verbal, non verbal, kekerasan dan pelecehan seksual di media sosial.

Peneliti melihat dari keseluruhan perilaku *bullying* yang terdapat dalam film Kenapa Gue yang sudah dianalisis ini, terdapat beragam jenis *bullying* dan tidak lupa pula bagaimana peran dan reaksi dari pelaku utama, pendukung pelaku utama, dan orang lain yang menyaksikan kejadian

bullying di lingkungan sekitar. Terlihat jelas bagaimana lingkaran *bullying* terjalin dalam sebuah interaksi antara satu sama lain. Terdapat seseorang yang memulai *bullying* dan jenis *bullying* seperti apa yang ditujukan kepada korban. Kemudian terlihat juga bagaimana reaksi orang-orang yang berada di sekitar kejadian *bullying* yang sedang berlangsung, ada yang turut mengambil tindakan untuk turut merundungi korban, ada juga yang tidak memperdulikan tapi hanya memilih diam tidak ingin urus campur, bahkan ada juga peran seseorang yang berani *speak up* untuk melawan pelaku *bullying*.

4.3 Pemahaman *Bullying* dalam Budaya dan Sosial

Peneliti memahami bahwa perilaku *bullying* ternyata terjadi bukan secara spontan, melainkan terdapat pengaruh dan penyebab kenapa *bullying* muncul. Lingkungan sosial yang dinilai memiliki kelas sosial tinggi dipahami memiliki kekuatan dan kekuasaan terhadap suatu hal tanpa ada batasan dan menghiraukan apa pun. Sebagai contoh Timo sebagai ketua dari Geng The Circle terlihat selalu santai dalam mengganggu korban, hal ini dilakukan karena dirinya merasa memiliki kuasa dan perlindungan dari segala sisi seperti berasal dari keluarganya yang kaya, lingkungan pertemanan yang rata-rata berasal dari keluarga kaya juga, serta dukungan dari teman-temannya yang tunduk di depannya karena Timo adalah orang yang terpendang di lingkungannya.

Terdapat juga kelas sosial menengah hingga kebawah, biasanya orang dengan kelas tinggi yang merasa memiliki kuasa dan perlindungan akan

melihat kelas menengah dengan orientasi yang lemah serta tidak mampu melawan. Pada akhirnya mereka merasa sah saja untuk melakukan suatu perbuatan terhadap mereka. Namun juga ada orang yang berasal dari kelas sosial menengah hingga kebawah yang berani melawan perilaku-perilaku yang tidak baik dari lingkungan pertemanannya salah satunya lingkungan kelas sosial yang tinggi. Namun hal demikian tidak selalu berjalan dengan formasi kelas sosial yang tinggi melawan kelas sosial menengah kebawah, bahkan bisa saja kelas menengah bawah melawan kelas sosial atas.

Status sosial beserta sebuah budaya yang berlaku dari suatu lingkungan sosial tersebut bisa saja mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Setiap individu atau kelompok yang saling berinteraksi pasti memiliki cara tersendiri bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing. Sebagai contoh interaksi yang dibahas pada penelitian ini adalah kasus *bullying*, bentuk interaksi ini bisa saja diartikan oleh tiap individu maupun kelompok menjadi sebuah kejahatan. Namun ada juga individu atau kelompok yang memahami perilaku ini merupakan sebuah budaya yang diartikan dengan beragam mitos. Mulai dari mempererat pertemanan, menguatkan mental seseorang, mencari jati diri serta dianggap hal yang biasa saja karena dianggap interaksi yang lumrah dan wajib dilakukan bahkan lain sebagainya.

Maka dari itu perlu adanya kesadaran terhadap pengetahuan mengenai apa akibat dari perilaku *bullying*, bagaimana konsekuensinya secara hukum baik pidana maupun perdata serta bagaimana cara menangani perundungan atau

bullying. Menurut peneliti *bullying* adalah kasus yang perlu diperhatikan dengan serius, mulai dari diri sendiri bagaimana memahami lingkungan sosial, memahami apa dan bagaimana peran yang harus diambil ketika perilaku *bullying* terjadi. Hal demikian harus dilakukan karena bertujuan untuk menghilangkan perilaku buruk ini terhadap lingkungan sosial kita agar tidak menormalisasikan perilaku negative serta menjadikannya sebuah budaya yang turun temurun kepada generasi berikutnya berlaku untuk usia anak-anak hingga dewasa.

